

BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 5,75%

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Maret 2023 memutuskan untuk mempertahankan:

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar **5,75%**

Suku Bunga Deposit Facility (DF) sebesar **5,00%**

Suku Bunga Lending Facility (LF) sebesar **6,50%**

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Keputusan ini tetap konsisten dengan *stance* kebijakan moneter *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan.

Bank Indonesia meyakini bahwa BI7DRR sebesar 5,75% memadai untuk mengarahkan inflasi inti tetap berada dalam kisaran 3,0±1% pada semester I 2023 dan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) kembali ke dalam sasaran 3,0±1% pada semester II 2023.

Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah juga terus diperkuat guna mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global terhadap nilai tukar Rupiah.

PROSPEK 2023

PERTUMBUHAN EKONOMI
Bias ke atas dalam kisaran 4,5% - 5,3%

TRANSAKSI BERJALAN
Surplus 0,4% - defisit 0,4% dari PDB

INFLASI
3,0% ± 1%

BAURAN KEBIJAKAN

- Memperkuat operasi moneter untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter.
- Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi, terutama *imported inflation*, melalui intervensi di pasar valas dengan transaksi *spot*, *Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)*, serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.
- Melanjutkan *twist operation* melalui penjualan SBN di pasar sekunder untuk tenor pendek guna meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN khususnya bagi masuknya investor portofolio asing.
- Memperkuat pengelolaan devisa hasil ekspor melalui instrumen operasi moneter valas Devisa Hasil Ekspor (DHE) berupa *term deposit* (TD) valas DHE mulai 1 Maret 2023.

- Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman kepada aspek profitabilitas perbankan dan dampak suku bunga kebijakan terhadap suku bunga kredit.
- Memperkuat digitalisasi sistem pembayaran antara lain dengan:
 - (i) Perluasan kepesertaan (bank dan lembaga selain bank), serta akseptasi BI-FAST.
 - (ii) Melanjutkan inisiatif *Regional Payment Connectivity (RPC)* melalui perluasan QRIS antarnegara dan Implementasi *Fast Payment Interconnectivity*.
- Memperkuat kebijakan sistem pembayaran dalam menghadapi periode bulan Ramadhan dan Idulfitri 1444 H.
- Memperkuat kerja sama internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, serta melanjutkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait untuk menyukseskan Keketuaan ASEAN 2023.

1. EKONOMI GLOBAL

Proyeksi 2023 >>> **2,6%**

Pertumbuhan ekonomi global diprakirakan lebih baik dari proyeksi sebelumnya.

Pertumbuhan Ekonomi

- Dampak positif pembukaan ekonomi Tiongkok dan penurunan disrupsi suplai global.
- Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) dan Eropa lebih baik dari proyeksi sebelumnya diikuti oleh risiko resesi yang menurun.

Inflasi

- Perkembangan positif ekonomi global serta ekspektasi kenaikan upah karena keketatan pasar tenaga kerja di AS dan Eropa mengakibatkan proses penurunan inflasi global berjalan lebih lambat.
- Kebijakan moneter ketat negara maju berlangsung lebih lama sepanjang 2023.

Pasar Keuangan

- Pengetatan kebijakan moneter negara maju dan penutupan bank di AS meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan global.
- Aliran modal ke negara berkembang tertahan dan meningkatkan tekanan nilai tukar di berbagai negara.

2. EKONOMI DOMESTIK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan ekspor.

Konsumsi Rumah Tangga

Diprakirakan makin kuat sejalan:

- Peningkatan mobilitas
- Peningkatan penjualan eceran
- Membbaiknya keyakinan konsumen

Investasi

Solid, ditopang penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN) dan peningkatan aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA).

Ekspor

- Ekspor barang dan jasa diprakirakan lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya.
- Hingga Februari 2023, ekspor nonmigas Indonesia tumbuh tinggi, termasuk dari peningkatan ekspor batu bara, bijih logam, dan CPO ke Tiongkok.
- Kunjungan wisatawan mancanegara diprakirakan meningkat.

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal.

Transaksi Berjalan

Triwulan I 2023 diprakirakan mencatat surplus ditopang surplus pada neraca perdagangan barang.

Surplus Neraca Perdagangan Meningkat

3,88 miliar dolar AS (Jan 2023) → 5,48 miliar dolar AS (Feb 2023)

Aliran Modal Asing

Investasi Portofolio Net Inflows
3,0 miliar dolar AS kumulatif sejak awal tahun sampai 14 Maret 2023

Cadangan Devisa: 140,3 miliar dolar AS (Akhir Februari 2023)

Setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

4. NILAI TUKAR RUPIAH

Nilai tukar Rupiah terjaga sejalan dengan langkah stabilisasi Bank Indonesia di tengah kembali meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Nilai tukar Rupiah pada 15 Maret 2023

Sedikit terdepresiasi 0,75% (ptp)
dibandingkan dengan level akhir Februari 2023

Menguat 1,32% (ytd)
dibandingkan dengan level akhir Desember 2022

Lebih baik dibandingkan:

- India: menguat 0,16% (ytd)
- Thailand: melemah 0,04% (ytd)
- Malaysia: melemah 1,80% (ytd)

Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi domestik yang tinggi, inflasi yang rendah, surplus transaksi berjalan, serta imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik.

5. INFLASI

Inflasi terkendali dan mendukung stabilitas perekonomian.

Inflasi IHK

5,28% (Jan 2023) → 5,47% (Feb 2023)

Sedikit meningkat akibat naiknya inflasi *volatile food* sebesar 7,62% (yoy).

Inflasi Inti

3,27% (Jan 2023) → 3,09% (Feb 2023)

Dipengaruhi ekspektasi inflasi yang menurun, tekanan *imported inflation* yang terkendali, dan pasokan agregat yang memadai dalam merespons kenaikan permintaan.

GNPIP Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan

Terkendalinya inflasi sebagai hasil dari respons kebijakan moneter Bank Indonesia serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dengan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam TPIP dan TPID melalui GNPIP di berbagai daerah.

Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia meyakini:

- Inflasi Inti** Akan tetap terkendali dalam kisaran 3,0±1% pada semester I 2023
- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK)** Kembali ke dalam sasaran 3,0±1% mulai September 2023 setelah berakhirnya *base effect* penyesuaian harga BBM Bersubsidi tahun lalu.

Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam pengendalian inflasi, termasuk menyambut periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

6. LIKUIDITAS

Likuiditas perbankan dan perekonomian memadai untuk mendorong berlanjutnya peningkatan kredit/pembiayaan.

Likuiditas perbankan tetap memadai untuk mendorong intermediasi.

29,09%
Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)

8,18% (yoy)
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Februari 2023

Likuiditas perekonomian tetap memadai.

M1 6,6% (yoy)
Pertumbuhan Uang Beredar dalam arti sempit

M2 7,9% (yoy)
Pertumbuhan Uang Beredar dalam arti luas

Februari 2023

7. SUKU BUNGA

Suku bunga perbankan tetap kondusif mendukung pemulihan ekonomi.

IndoNIA Tetap rendah
5,53%

15 Maret 2023

Imbal Hasil SBN Tenor Jangka Pendek
50bps

dibandingkan dengan level pada akhir Desember 2022.

Suku Bunga Deposito 1 Bulan
4,12%

Februari 2023

Suku Bunga Kredit
9,34%

Februari 2023

SBDK

8,68% (Nov 22) → 8,72% (Des 22) → 8,78% (Jan 23)

8. SISTEM KEUANGAN

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga, baik dari sisi permodalan, risiko kredit maupun likuiditas.

Permodalan perbankan kuat.

25,88%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Januari 2023

Risiko kredit terkendali.

2,59% (bruto) / 0,76% (neto)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Januari 2023

Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal terus meningkat.

Rp 17,05 Triliun (bruto)

Januari 2023

Intermediasi terus meningkat.

10,53% (Jan 2023) → 10,64% (Feb 2023)

Pertumbuhan Kredit (yoy)

Efisiensi dan Profitabilitas relatif terjaga.

86,07% Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

4,89% Net Interest Margin (NIM)

Januari 2023

Kinerja korporasi terbuka terjaga

2,61 Interest Coverage Ratio (ICR) korporasi Tbk

Data Proyeksi Tw. I 2023

9. SISTEM PEMBAYARAN

Transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat dalam mendorong kegiatan ekonomi.

Uang Elektronik

31,14% (yoy)
Nominal Transaksi

37,59 (Des 22) → 33,99 (Jan 23) → 35,74 (Feb 23)

Rp Triliun

NON TUNAI Digital Banking

28,35% (yoy)
Nominal Transaksi

5.023,98 (Des 22) → 4.552,62 (Jan 23) → 4.332,12 (Feb 23)

Rp Triliun

ATM, Kartu Debet & Kartu Kredit

9,61% (yoy)
Nominal Transaksi

735,11 (Des 22) → 674,89 (Jan 23) → 654,86 (Feb 23)

Rp Triliun

TUNAI

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD): 2,71% (yoy) (Februari 2023)

Rp905,4 Triliun (Februari 2023)

Pindai untuk informasi lebih lengkap

